

**Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**  
**Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris**  
**FKIP UR Dalam Mata Kuliah Grammar**

**Syafri. K**

*English Study Program FKIP Riau University*

**Abstrak:** This research is based on the fourth semester students' low grades in grammar quiz especially about nouns. This research is aimed to describe the improvement of the fourth semester students' mastery in grammar through cooperative learning method type STAD. This is Classroom Action Research, in this research the data was collected by using grammar test, observation sheet and field note. The subject of this research is twenty students of English Department in semester IV, Faculty of Teaching and Education, University of Riau. In the first cycle, there are still five students (25%) at the level of "Poor to Average" and one student at the level of "Poor". In the second cycle, there is still one student who is still at level "Poor to Average" which none of them (0%) who is at the level of "Poor". In the student observation sheet, in the first cycle, only six students (30%) who respond the lecturer's explanation. In the second cycle, it improved drastically (16 students, 80%). The number of students who quiz his/her friends is 11 students in the first cycle (55%) and the number increased drastically (19 students, 95%) in the second cycle. In short, there has been high improvement of learning outcome both quantitatively and qualitatively in grammar through the cooperative learning type STAD.

**Keywords:** *cooperative learning type STAD, grammar, and classroom action research*

## **PENDAHULUAN**

Prosentase jumlah penganguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia sangat tinggi (Dikti, 2005). Dengan demikian sangat perlu meningkatkan daya saing tamatan perguruan tinggi kita agar mampu berkompetisi di era globalisasi sekarang ini sesuai dengan misi DEPDIKNAS Republik Indonesia yakni membentuk manusia yang cerdas dan kompetitif pada tahun 2025.

Untuk mencapai kondisi seperti di atas diperlukan metode atau strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses pengembangan kreatifitas berpikir yang sekaligus dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dan mengkonstruksikan penguasaan yang baik terhadap materi perkuliahan.

Mata kuliah Grammar adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa program studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. Mata kuliah ini mempunyai

bobot satuan kredit semester dan pendistribusiannya pada semester IV (empat) kurikulum 2010. Penekanan pada mata kuliah ini adalah penguasaan mahasiswa terhadap “parts of speech”. Salah satu “parts of speech” adalah nouns yang terbagi atas: nouns (kinds), nouns (number), nouns (case), dan nouns (gender) (Eckersley, 1980).

Dalam salah satu kuis mengenai nouns yang diberikan kepada mahasiswa, maksimal 40% dari mereka yang bisa memberikan jawaban yang benar, sisanya memberikan jawaban salah. Hal ini bisa dilihat pada contoh sederhana berikut ini.

Complete the following sentences with one of the following words: is, are, was, and were as appropriate!

1. The clergy....generally dressed in black.
2. Greens....a whole some spring table
3. Wheat....used to make flour.
4. The first innings of the Test match...nearly disastrous for the English Team.
5. The politics of Aristotle.....studied in Oxford.

Dari 5 soal diatas, hanya 4 orang (20%) mahasiswa yang memperoleh skor 100; 5 orang (25%) mahasiswa memperoleh nilai 80; 3 orang (15%) mahasiswa memperoleh nilai 60; 7 orang (35%) mahasiswa memperoleh nilai 40 dan sisanya betul satu dengan skor 20.

Berkaca dari hasil kuis di atas, pembelajaran baru tuntas 45%. Karena tingkat ketuntasan sangat rendah (dibawah 50%), peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe STAD (Students Team Achievement Devision) karena teknik ini memiliki keunggulan-keunggulan seperti berikut:

1. Meminta mahasiswa dikelompokkan dalam tim.
2. Memungkinkan tim untuk belajar bersama
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiwa untuk member atau mengadakan kuis dengan temannya.
4. Menghitung perbaikan dari skor yang diperoleh dari tim.
5. Memperbaiki hubungan antar ras
6. Bisa menyesuaikan diri dengan kelas
7. Ada pengawas
8. Waktu yang cukup untuk melakukan tugas.
9. Kerjasama dan hubungan sejawat

(Robert Slavin, 1992)

Menurut Slavin (1992:72), teknik STAD adalah strategi pembelajaran kooperatif dimana kelompok-kelompok kecil peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar bersama. Metode ini ditemukan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Awalnya mahasiswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda (4 atau 5 orang dalam satu tim), ditugaskan untuk mempelajari apa yang telah diajarkan oleh dosen guna untuk saling membantu mencapai tingkat yang tertinggi.

Menurut Slavin (1988), dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, mahasiswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Mahasiswa secara bersama-sama mempelajari bahan pelajaran dalam tim dan saling melemparkan pertanyaan (kuis) antara satu individu dengan individu lainnya. Skor individu memberi kontribusi yang besar kepada kelompoknya berdasarkan kemajuan yang diperoleh pada pencapaian hasil kuis sebelumnya. Slavin berpendapat bahwa metode ini sangat sesuai dengan semua mata kuliah. Jadi, jelaslah kemampuan mahasiswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada temannya sangat penting.

Salah satu hal yang menarik dari STAD adalah teknik ini relatif mudah untuk digunakan bagi guru. Beberapa dari keistimewaannya adalah sebagai berikut:

1. Mengharuskan mahasiswa bekerja dalam tim
2. Memungkinkan mahasiswa belajar dalam tim
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya (kuis) kepada teman-temannya yang lain
4. Mengadakan perbaikan di skor tim
5. Hubungan antar ras
6. Waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas
7. Saling berhubungan/berkomunikasi dan bekerjasama

Disamping keuntungan-keuntungan di atas, Burden (2007) mengidentifikasi kelebihan-kelebihan dan kelemahan STAD, sebagai berikut:

1. STAD memberikan pengaruh positif terhadap hubungan silang ras
2. Sikap yang positif terhadap kelas
3. Saling memberi support teman sebaya dan tempat kontrol
4. Waktu yang dialokasikan untuk mengerjakan tugas
5. Hubungan teman sebaya dan kerjasama

6. Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berpusat pada kegiatan mahasiswa sehingga mahasiswa bergabung dalam tingkat berfikir yang tinggi
7. Sejumlah mahasiswa mampu belajar lebih efisien dan lebih termotivasi ketika bekerjasama dalam kelompok dimana mereka belajar kepemimpinan seperti keterampilan memecahkan masalah
8. Mereka juga belajar bekerjasama dalam sebuah tim untuk menghasilkan hasil belajar yang diharapkan.

Kelemahan-kelemahan STAD menurut Burden adalah sebagai berikut:

1. Proses interaksi sosial memakan waktu yang konsumtif
2. Fokus pada proses pembelajaran ini mungkin mempersulit pencapaian tujuan
3. Proses interaksi sosial seharusnya digunakan menjelaskan aturan tanggung jawab dan prosedur. Pemilihan kelompok mungkin juga menghalangi pembelajaran
4. Sejumlah mahasiswa mungkin tidak berpartisipasi sementara yang lain terlibat penuh
5. Instruktur atau dosen harus komitmen memonitor tingkah laku kelompok untuk menjaga pelaksanaan tugas

Langkah-langkah penggunaan STAD

Menurut Robert Slavin (1986), ada 8 langkah penggunaan STAD di dalam kelas:

1. Mahasiswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang mahasiswa. Setiap kelompok dibentuk berdasarkan pengelompokan heterogen yang tinggi, rata-rata, dan rendah dari latar belakang etnis dan gender yang berbeda.
2. Dosen memperkenalkan materi baru melalui ceramah, diskusi kelas, atau beberapa bentuk presentasi.
3. Anggota tim berkolaborasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang dirancang untuk mengembangkan dan memperdalam materi yang diajarkan oleh dosen
4. Anggota tim bisa bekerja berpasangan dan mengerjakan tugas
5. Anggota tim bergantian melaksanakan kuis dengan mahasiswa lainnya
6. Membahas masalah dalam kelompok
7. Menggunakan strategi yang mereka gunakan dalam STAD untuk mempelajari materi yang ditugaskan
8. Anggota tim diinstruksikan bahwa tugas-tugas mereka belum sempurna sebelum semua anggota tim memahami materi yang ditugaskan

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dosen yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini juga bisa meningkatkan percaya diri, kemampuan professional, dan kinerja dosen dalam memperbaiki mutu pembelajarannya di kelas. Kemmis dan Taggart (1988:5) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilaksanakan oleh peserta/pelaksana pendidikan. Hal ini berarti penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki situasi dimana penelitian dilaksanakan. Kemudian Stringer (2008:13) menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah mempersiapkan praktisi-praktisi pendidikan untuk memecahkan masalah yang signifikan di kelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

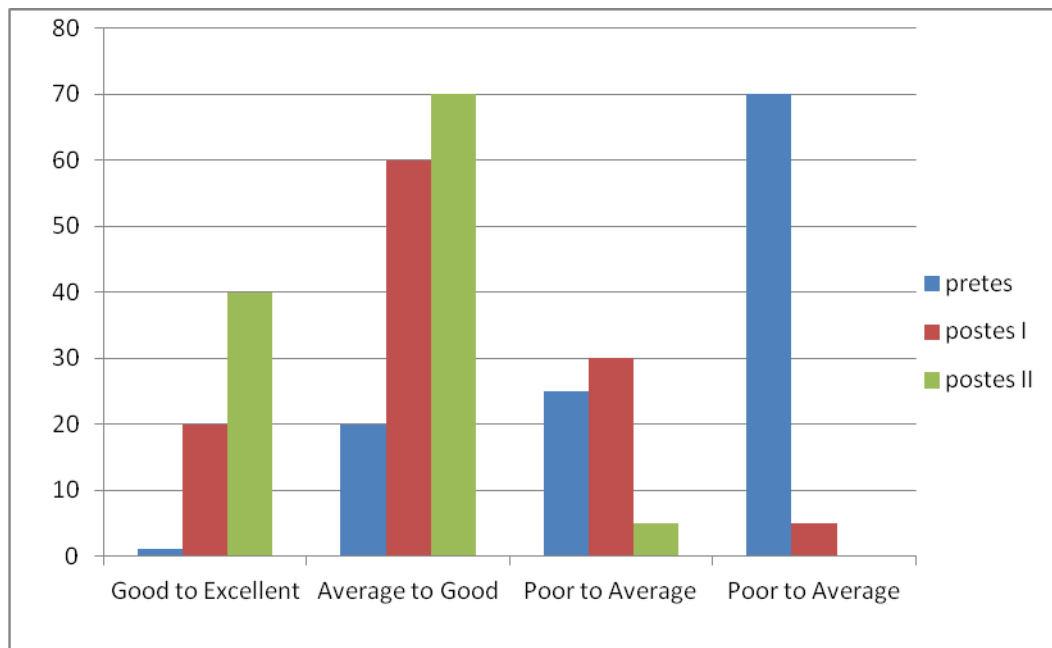
Berdasarkan fakta yang ditemukan pada hasil postes I dapat di refleksikan sebagai berikut: 1)Hasil pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Grammar khususnya nouns mulai meningkat. 2)Sekalipun sudah mengalami peningkatan, masih ada sejumlah mahasiswa yang penguasaannya masih rendah (25% memperoleh peringkat “Poor to Average” dan 5% memperoleh peringkat “Poor”). Hal ini berarti ketuntasan masih dibawah 80%. 3)Pada observasi kegiatan mahasiswa, komponen merespon penjelasan dosen dan melaksanakan kuis masih rendah (masing-masing 30% dan 55%).

Berdasarkan fakta di atas, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Dari hasil postes II dan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

**Tabel 1.PerbandinganPredikatNilaiMahasiswadariSemuaTes,  
Rata-rata BanyakBetul dan Rata-rata Nilai**

Rentan g-an nilai	Predikat kemampuan	Pretes	Rt B.B	Rtg	Postes I	Rt B.B	Rtn	Postes II	Rt B.B	Rtn
80 – 100	Good to Excellent	0			4			7		
60 – 79	Average to Good	4			10			12		
50 – 59	Poor to average	4			5			1		
0 – 49	Poor	12			1			0		
		20	19	47	20	26	67	20	30	76

**Grafik 1**



Dari tabel dan grafik di atas, tidak satupun mahasiswa yang memperoleh predikat “Good to Excellent” pada pretes. Sedangkan pada postes I setelah proses belajar mengajar terjadi di siklus I, 4 orang (20%) mahasiswa memperoleh predikat “Good to Excellent” dan pada postes II meningkat menjadi 7 orang (35%) mahasiswa memperoleh predikat “Good to Excellent”. Disamping itu, dari 4 (20%) mahasiswa yang memperoleh predikat “Average to Good” pada pretes meningkat menjadi 10 orang (50%) pada postes I dan meningkat lagi menjadi 12 (60%) pada postes II. 4 (20%) mahasiswa yang memperoleh peringkat “Poor to Average” menjadi 5 (25%) mahasiswa yang memperoleh predikat ini dan hanya tinggal 1 (5%) mahasiswa lagi yang masih berada pada peringkat ini dalam postes II. Akhirnya, dari 12 (60%) mahasiswa yang memperoleh predikat “Poor” berkurang menjadi 1 orang (5%) mahasiswa yang masih berada pada peringkat ini dalam postes I. Kemudian tidak ada lagi mahasiswa yang berpredikat “Poor” pada postes II. pada prinsipnya, telah terjadi peningkatan di setiap predikat mulai dari pretes, postes I, dan postes II.

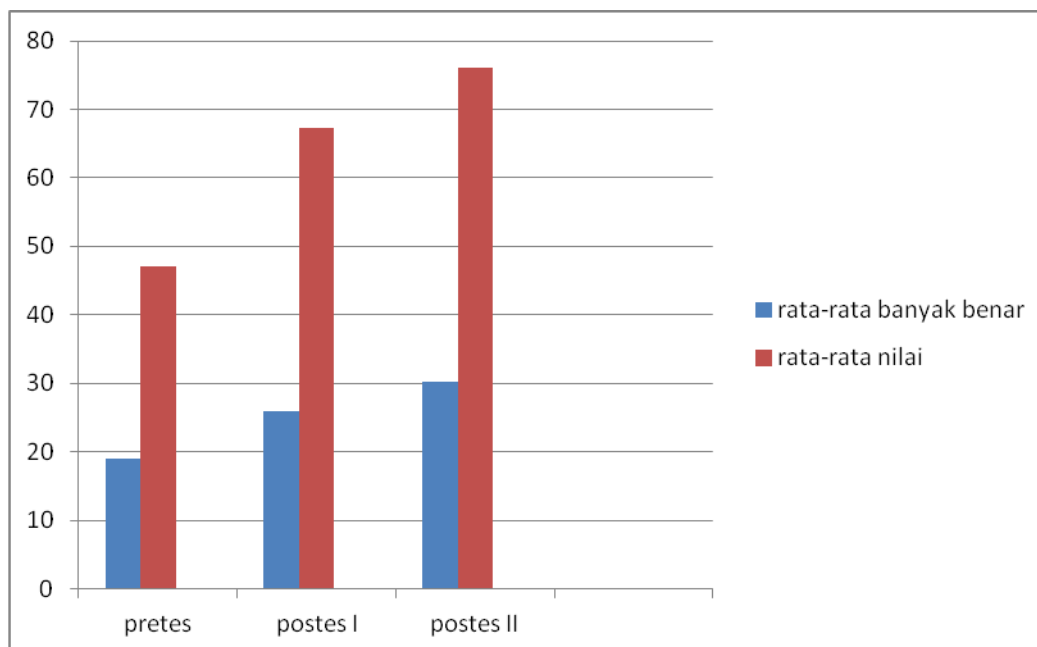
Peningkatan tersebut juga didukung oleh rata-rata jumlah benar dari skor rata-rata baik pada postes I maupun pada postes II. Pada pretes rata-rata jumlah jawaban benar mahasiswa dari 40 item soal adalah 19 dan skor rata-rata adalah 47. Pada postes I angka-angka ini meningkat dari rata-rata jumlah jawaban benar mahasiswa yakni 26 dan skor rata-

rata menjadi 67,3 pada postes I dan meningkat lagi menjadi 30,2 (rata-rata banyak jawaban benar) dan 76,1 pada postes II. Hal ini bisa dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 2. Tabel Rata-rata (Banyak Jawaban Benar dan Nilai)**

Tes	Jumlah soal	Rata-rata jawaban benar	Rata-rata nilai
Pretes	40	19	47
Postes I	40	26	67,3
Postes II	40	30,2	76,1

**Grafik 2**



### Lembar Observasi kegiatan Mahasiswa (Siklus 1)

No Urut	Merespon penjelasan dosen	Membentuk kelompok	Mendalami materi pembelajaran	Membahas/ mengerjakan tugas tugas kelompok	Melaksanakan kuis (antara anggota satu dengan lainnya)
1	X	√	√	X	X
2	√	√	√	√	√
3	X	X	X	√	X
4	X	√	√	√	√
5	X	√	√	X	X
6	X	√	√	√	√
7	√	√	√	√	√
8	X	√	√	√	√
9	X	√	√	√	√
10	X	√	X	√	X
11	X	√	√	X	X
12	√	√	√	√	X
13	X	√	√	√	√
14	√	√	√	√	√
15	X	√	√	√	X
16	X	√	√	√	√
17	√	√	√	√	√
18	X	√	X	X	X
19	√	√	√	√	√
20	X	√	√	√	X
Jumlah	6	19	17	16	11
Presentase	30%	95%	85%	80%	55%

Dari lembaran observasi di atas dapat dikatakan bahwa hanya ada 6 orang (30%) mahasiswa yang merespon penjelasan dosen; 19 orang (95%) mahasiswa yang ikut dalam kegiatan kelompok; 17 orang (85%) mahasiswa yang mendalami materi pembelajaran; 16 orang (80%) mahasiswa membahas/mengerjakan latihan/tugas dalam kelompok dan 11 orang (50%) mahasiswa yang melaksanakan kuis. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa belum sepenuhnya mahasiswa dalam kegiatan kelompok. Yang paling mengecewakan adalah, hanya sedikit sekali jumlah mahasiswa yang merespon penjelasan dosen tentang penjelasan/materi dan penggunaan STAD dan hanya 11 orang (55%) yang melaksanakan kuis.



### Lembar Observasi kegiatan Mahasiswa (Siklus 2)

No Urut	Merespon penjelasan dosen	Membentuk kelompok	Mendalami materi pembelajaran	Membahas/ mengerjakan tugas tugas kelompok	Melaksanakan kuis (antara anggota satu dengan lainnya)	Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi
1	√	√	√	√	√	√
2	√	√	√	√	√	
3	X	√	√	√	√	
4	√	√	√	√	√	√
5	X	√	√	√	√	
6	√	√	√	√	√	
7	√	√	√	√	√	
8	√	√	√	√	√	
9	√	√	√	√	√	√
10	X	√	√	√	√	
11	√	√	√	√	√	
12	√	√	√	√	√	√
13	√	√	√	√	√	
14	√	√	√	√	√	
15	√	√	√	√	√	
16	√	√	√	√	√	
17	√	√	√	√	√	
18	X	√	√	√	X	
19	√	√	√	√	√	√
20	√	√	√	√	√	
Jumlah	16	10	20	20	19	5 (Kelompok 5 Siklus II)
Presentase	80%	100%	100%	100%	95%	

Mencermati lembaran observasi kegiatan mahasiswa setelah siklus II, 16 orang (80%) mahasiswa yang merespon penjelasan dosen; 20 orang (100%) mahasiswa membentuk kelompok; 20 orang (100%) mahasiswa yang aktif dalam mendalami materi; 20 orang (100%) mahasiswa yang aktif mengerjakan tugas dalam kelompok dan 19 orang (95%) mahasiswa yang aktif dalam melaksanakan kuis. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan tajam dalam respon terhadap penjelasan dosen dan dalam pelaksanaan kuis diantara mereka.

Adapun faktor-faktor yang mendukung peningkatan tersebut adalah sebagai berikut: pertama mahasiswa secara bersama-sama belajar dalam kelompok, jika ada salah seorang anggota kelompok yang kurang memahami persoalan atau tidak mengerti dengan materi pelajaran tertentu, anggota kelompok lain yang memiliki pengetahuan yang lebih bisa membantu menjelaskannya. Mereka dalam kelompok memiliki rasa kebersamaan yang tinggi

dan tanggung jawab yang besar dalam suatu persoalan. Kedua, mahasiswa mengerjakan latihan atau menyelesaikan tugas-tugas mereka dalam kelompok belajar. Dosen sebagai pembimbing atau fasilitator berusaha memotivasi mahasiswa untuk berlomba-lomba memperoleh skor yang tertinggi dalam kelompok mereka. Setiap individu atau anggota kelompok akan bergairah dalam memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas-tugas mereka. Apalagi dari awal sudah diumumkan bahwa kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapatkan hadiah atau reward. Ketiga, setiap mahasiswa akan berusaha mengajukan atau membuat pertanyaan (kuis) dengan semaksimal mungkin guna untuk memberikan kontribusi yang besar kepada kelompoknya. Makin banyak pertanyaan (kuis) yang diajukan kepada anggota atau individu lain akan makin menambah skor kelompoknya. Karena mereka bersaing untuk menjadi juara. Keempat, mahasiswa merespon penjelasan dosen tentang materi (nouns). Mahasiswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk bertanya atau memperoleh feedback (umpan balik) terhadap apa yang dijelaskan dosen. Dengan demikian mahasiswa akan memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran dan pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi Bahasa Inggris dalam mata kuliah grammar khususnya nouns. Besar peningkatan dapat dilihat pada tabel I mulai dari skor hasil tes mahasiswa pada pretes, postes I dan postes II.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah: pertama, tingginya respon mahasiswa terhadap penjelasan dosen dari siklus pertama ke siklus kedua (30% ke 80%) (lihat tabel II). Kedua, mahasiswa mengerjakan tugas dalam kelompok. Ketiga, setiap mahasiswa berusaha mengajukan pertanyaan satu sama lainnya (kuis). Keempat, ada rasa tanggung jawab dan kebersamaan yang tinggi pada setiap anggota dalam suatu kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azar, Betty Schrampher.1999. *Understanding and Using English Grammar*.Regents Prentice Hall
- Depdiknas.2005. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*
- Gay, L.R and Peter Aurasian. 2000. *Educatioanal Research Competencies For Analyses and Application (6th Ed)*. Saddle River. New Jersey. Prentice Hall
- Harris, David P.1969. *Testing English as a Second Language*. New Delhi: Tata Mc Braw Hill Publisher Company
- Hatch, Evelyn and Farhady.1982. *Research Design and Statistic for Applied Linguistic*. University of California. Los Angeles: Newburg House Publisher, Inc
- Jozua, Sabaudar.2006.” *Pembelajaran Kooperatif STAD dan Jigsaw*” Makalah disajikan dalam seminar Internasional Pendidikan Pembelajaran Terkini untuk mewujudkan Pencapaian Kompetensi dan Mutu Pendidikan. FKIP – UR. Pekanbaru.20 Agustus
- Lado, M.J. 1986.*Mastering English grammar and Idioms*. Jakarta: Titik Terang
- Kusnandar.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemmis, Stephan and Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin University
- Hornby, A.S. 2000. *Oxford Advanced Learner Dictionary of Current English*. England. Oxford University Express
- Norman, Dion G. 2005. *Using STAD in an Efl Elementary School Classroom in South Korea: Effects on Students’ Achievement, Motivation and Attitudes Towards Cooperative Learning*. University of Toronto. Asian EFL Journal, December 2005. (<http://www.asian-efl-journal.com>)
- Rosmaini, S. 2004.” *Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Mata Kuliah Biologi Dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Biologi FKIP – UR Jurnal Humaniora: UNIA Vol I No 2 Tahun 2004 Hal 239 Issn – 1693 – 6531*.

Slavin, Robert.1984. *Cooperative Learning: Student Teams*. West Heaven. CT: Nea Professional Library.

Slavin, Robert. 1994. *Cooperative Learning Theory*. Boston: Allyn & Bacon

Swan, Michel. 1995. *A Practice English Usange*. Second Edition. New York. Oxford University Press.